

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BARATA INDONESIA TAHUN 2009-2011

Novika Irwanti, Rinaldi, Elan Eriswanto
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : novika@ummi.ac.id

ABSTRAC

Received :
27-08-2020

Received in Revised
Format :
21-10-2020

Accepted :
21-10-2020

Available Online :
21-10-2020

This study aimed to determine the effect of the level of account receivable turnover on profitability in PT Barata Indonesia in 2009-2011. Variables used in this study is accounts receivable turnover, and profitability. This research method in this study is a quantitative method, a sample of 36 financial statements of PT Barata Indonesia for the years 2009-2011. For receivables turnover can be seen with the testing criteria that if $t_{count} > t_{table}$ ($5,372 > 2,028$) then H_0 is rejected H_a accepted. To see the significance, visible results t_{table} statistic at a significance level of 5% $sig = 0,000 > 0,05$ significance level 0,05 (5%). The result show that the influence turnover partially and simultaneously affect the profitability of PT Barata Indonesia

(Persero).

Key word: Account Receivable Turnover, Profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasi, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan, badan usaha, atau pihak tertagih lainnya.

Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Masalah piutang ini menjadi penting, karena perusahaan harus menilai dan mempertimbangkan berapa besarnya jumlah piutang yang optimal. Mengingat pentingnya suatu piutang tersebut, piutang perusahaan harus dikelola secara efisien dengan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk memberikan kredit

yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk para konsumen atau pelanggan agar mereka membayar utang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya dengan tujuan memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya kembali. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Kasmir (2010 : 196) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio yang akan diambil disini adalah rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu menunjukkan sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi ini berupa aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa aktiva cepat berputar dalam meraih laba.

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan melakukan pemberian piutang melalui penjualan kredit ini, perusahaan berharap bahwa hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Namun tentunya karena profitabilitas yang didapat oleh sebuah perusahaan tidak hanya

bergantung pada piutang, maka harus dilakukan analisis lagi apakah memang piutang ini memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun fenomena yang terjadi pada saat ini resiko kredit yang tidak terbayarkan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Resiko kredit adalah resiko yang tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para langganan Riyanto Bambang (2010 : 87). Seperti adanya kredit macet pada saat penagihan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sebaiknya sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para pelanggan perusahaan perlu mengadakan evaluasi resiko kredit dari para pelanggan tersebut.

Melihat pentingnya perputaran piutang dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, penulis tertarik mempelajari lebih dalam mengenai fenomena tersebut dengan membuat karya tulis dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2009-2011**

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Piutang

Kieso, Weygandt dan Wakfield (2007 : 346) yang menyatakan bahwa “Piutang (*receivable*) klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya”.

Dengan penjualan secara kredit, maka akan muncul piutang dagang dan dengan munculnya piutang ini berarti perusahaan harus menyisihkan sejumlah dana yang akan diinvestasikan kedalam piutang tersebut. “Dengan demikian piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit.” **Sutrisno (2012 : 55)**.

Klasifikasi Piutang

Hery (2011 : 36) mengklasifikasikan piutang menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Piutang Usaha (Accounts Receivable)

Yaitu jumlah yang akan di tagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

2. Piutang Wesel (Notes Receivable)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes. Bagi pihak yang berjanji untuk membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel) instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran instrumennya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel.

3. Piutang Lain-Lain (Other Receivable)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan.

Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. **Sutrisno (2012 : 55)** dalam buku manajemen keuangan menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi piutang usaha. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Besarnya Volume Penjualan Kredit
Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar-kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume

penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit sedikit akan menurunkan investasi pada piutang.

2. Syarat Pembayaran

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang.

3. Plafon Kredit

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberi batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafon kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap pelanggannya. Semakin besar plafon kredit yang diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi dalam piutang.

4. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar memanfaatkan masa diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil, tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar.

5. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Biasanya memberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu, ada perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada yang longgar. Bila menggunakan kebijakan sangat ketat, maka apabila ada pelanggan yang belum melunasi piutang pada saat jatuh tempo, tidak akan diberikan kredit sampai dilunasinya piutang tersebut. Tetapi ada juga yang longgar sehingga walaupun belum membayar pada saat jatuh tempo masih diberi kredit lagi. Dengan demikian, semakin ketat kebijakan pengumpulan piutang

semakin kecil investasi pada piutang, dan bila longgar piutangnya juga akan semakin besar.

Dari faktor-faktor tersebut dapat kita lihat bahwa agar profitabilitas yang ditargetkan oleh perusahaan bisa tercapai dengan maksimal melalui penjualan secara kredit maka harus terjalin kerjasama antar kebijakan pengelolaan piutang yang baik dari perusahaan, sertakesadaran pelanggan untuk dapat membayar hutangnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Prinsip Pemberian Kredit

Kredit yang diberikan akan memunculkan piutang dagang, dan piutang dagang ini tidak ada jaminan Undang-undangnya, sehingga apabila terjadi piutang tidak terbayar maka sulit diselesaikan di pengadilan. Risiko yang selalu dihadapi oleh perusahaan yang menjual produknya secara kredit adalah tidak terbayarnya piutang tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasi sedini mungkin terjadinya resiko kredit tersebut, maka sebelum memberikan kredit perlu diadakan evaluasi terhadap calon-calon pelanggan.

Menurut **Sutrisno (2012 : 56)** pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon pelanggan sering disebut dengan prinsip 5C atau *the C's principles*. Prinsip-prinsip 5C tersebut adalah :

1. Character

Data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobinya. Prinsip *character* ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya.

2. Capacity

Merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*)nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit

apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). Prinsip *capacity* ini merupakan ukuran *diability to pay* atau kemampuan dalam membayar.

3. *Capital*

Adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan laba-rugi, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi kredit, dan berapa besar plafon kredit yang layak diberikan.

4. *Collateral*

Adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Prinsip *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

5. *Condition*

Kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang jika memungkinkan dapat dihitung secara bulanan atau tahunan **Munawir (2004 : 75)**.

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang

yang tergantung kepada syarat pembayaran, makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah **Riyanto (2010 : 90)**.

Menurut **Sutrisno (2012 : 57)** dalam buku *Manajemen Keuangan* mengemukakan :

“Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang”.

Tingkat perputaran piutang atau *receivable turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

Pengertian Profitabilitas

Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu tetapi laporan tersebut juga memberikan petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting yang kemungkinan terjadi di masa depan. Menurut **Brigham (2010 : 146)** mengemukakan “Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi”.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan **(Kasmir 2010 : 196)**.

Tujuan Profitabilitas

Menurut **Kasmir (2010 : 198)** tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji **Sekaran Uma (2009 : 135)**. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas maka adapun hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H_0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Barata Indonesia (Persero).

H_1 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Barata Indonesia (Persero).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan hipotesis sementara sebagai berikut: “Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2009-2011”.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah perputaran piutang terhadap profitabilitas pada

PT Barata Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang dijadikan kawasan penelitian yaitu: Perputaran Piutang (variabel X) dan Profitabilitas (variabel Y).

Sedangkan kawasan penelitian yang dijadikan variabel terikat (*dependent variable*) adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan variabel bebasnya (*independent variable*) adalah perputaran piutang.

Metode Penelitian yang digunakan

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih **Rina (2013 : 7)**. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di PT Barata Indonesia (Persero) selama 3 tahun yaitu tahun 2009 sampai 2011.

Sampel yang digunakan selama periode 2009 sampai dengan 2011 sebanyak 36 laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca.

Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS 21 *for Windows*. Ada beberapa cara yang digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian yaitu :

- a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov adalah uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual.

Uji Kolmogorov-Smirnov dibuat dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengembangan keputusan sebagai berikut :

Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji normalitas *probability*

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data mengejar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana berguna untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Analisis regresi sederhana adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel **Suharyadi (2009 : 210)**.

Adapun model penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = a_i + B_i X_i + e_i$$

Keterangan:

- Y_i = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X_1 = Perputaran Piutang
- e_1 = Faktor *Error*

3. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah benar hubungan antara variabel yang diuji sama dengan nol, Uji ini di

lakukan dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ (0,05) dan derajat bebas ($df = n-2$).

Ada pun kriteria penerimaan dari penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji-t (t_{hitung}) dengan t_{tabel} dengan keputusan yang dapat diambil ada.

- H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}
- H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Y. Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

- Jika nilai KD = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y)
- Jika nilai KD = 1, berarti variabel (naik/turunnya) variabel *dependen* (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel *independen* (X)
- Jika nilai KD = berada diantara 0 dan 1 maka besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel (naik/turunnya) variabel *dependen* adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya dari faktor-faktor lain.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Jumlah koefisien korelasi

Berdasarkan rumusan dan hipotesis, maka dapat dengan mudah ditentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisa data dan menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Piutang

Setiap perusahaan pasti menginginkan modal yang tertanam dalam piutang cepat

berubah menjadi uang tunai atau kas. Perputaran piutang merupakan gambaran seberapa sering piutang perusahaan berubah menjadi kas dalam satu tahun.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai K-S untuk variabel perputaran piutang 0,793 dengan probabilitas signifikansi diatas 0,50 yaitu 0,556 hal ini berarti variabel perputaran piutang berdistribusi normal. Nilai untuk variabel profitabilitas 0,669 dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,50 yaitu 0,762 hal ini berarti variabel profitabilitas berdistribusi normal.

Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana berguna untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Analisis regresi sederhana adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel **Suharyadi (2009 : 210)**.

Dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana penelitian pada PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 3,277 - 0,005 (X)$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Y akan bertambah secara konstan jika variabel X bernilai nol. Sedangkan nilai a sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila variabel X (perputaran piutang) diabaikan atau tidak ada, maka ROA akan bernilai sebesar 3,277. Nilai koefisien dari b sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar -0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen

terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- $t_h > t_t$: H_0 ditolak
- $t_h < t_t$: H_0 diterima

Dapat dilihat untuk perputaran piutang pada PT Barata Indonesia (Persero), dapat dilihat t_{hitung} adalah sebesar 5,372, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,028 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05;36)$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,372 > 2,028$) maka hipotesis H_0 ditolak H_a diterima, Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5 % dari nilai sig. = $0,000 < 0,05$ (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) secara parsial.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Uji ini menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka perlu diuji nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Dari tabel Model Summary berikut dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) pengaruh variabel independen piutang dan perputaran piutang terhadap variabel dependen ROA.

Diketahui nilai R^2 untuk PT.Barata Indonesia adalah 0,554 artinya Sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu hanya 55,4% sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai $K_d = 55,4\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas termasuk ke dalam kriteria kuat.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat secara deskriptif diperoleh bahwa:

1. Nilai rata-rata perputaran piutang yang diteliti sebagai sampel yaitu 70,43 kali dengan nilai minimum 19,40 kali sedangkan nilai maksimum sebesar 148,22 kali serta standar deviasinya sebesar 28,71. Nilai rata-rata profitabilitas dari 36 bulan PT Barata Indonesia (Persero) yang diteliti sebagai sampel yaitu 11,86% dengan nilai minimum 1,44% sedangkan nilai tertinggi sebesar 30,52% serta standar deviasinya sebesar 6,28%.
2. Hasil dari regresi sederhana menunjukkan nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y akan bertambah secara konstan jika variabel X bernilai nol. Sedangkan nilai a sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila variabel X (perputaran piutang) diabaikan atau tidak ada, maka ROA akan bernilai sebesar 3,277. Nilai koefisien dari b sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar -0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

Hasil pengujian menunjukkan masih rendahnya konsistensi perputaran piutang karena tidak stabilnya jumlah penjualan kredit yang menyebabkan fluktuatifnya perputaran piutang dalam perusahaan. Perusahaan perlu lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari piutang dan perputaran piutang dengan cara meningkatkan volume penjualan agar konsistensi dalam piutang dan perputaran piutang tetap terjaga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Barata Indonesia (persero) selama 3 tahun dari tahun 2009-2011 dengan melihat laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba rugi setiap bulan. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian perhitungan untuk perputaran piutang pada PT Barata Indonesia (Persero), dapat dilihat t_{hitung} adalah sebesar 5,372, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,028 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05;36)$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,372 > 2,028$) maka hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5 % dari nilai sig. = $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
2. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y akan bertambah secara konstan jika variabel X bernilai nol. Sedangkan nilai a sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila variabel X (perputaran piutang) diabaikan atau tidak ada, maka ROA akan bernilai sebesar 3,277. Nilai koefisien dari b sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar -0,005 dengan asumsi

bahwa variabel bebas yang lain tetap.

3. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai $K_d = 55,4\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas termasuk ke dalam kriteria kuat.

Saran

Dari hasil serta kesimpulan yang diperoleh selama proses pengujian data dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
2. Sebelum memberikan piutang sebaiknya perusahaan mencari informasi terlebih dahulu tentang keadaan dari calon debitur yang diberi pinjaman. Informasi yang diperoleh terutama adalah tentang kejujuran dari calon debitur. Selain itu juga perusahaan hendaknya membatasi pemberian piutang kepada pelanggan, sebab dalam kenyataannya hampir tidak mungkin bagi perusahaan untuk menghilangkan resiko piutang tidak tertagih. Untuk mengurangi resiko kredit sebaiknya perusahaan memperhatikan 5C sebelum memberikan persetujuan kredit yaitu

Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian yang akan di uji, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat. Peneliti pun menyarankan untuk menambah jangka waktu penelitian sehingga hasil kesimpulan dari penelitian dapat lebih signifikan dalam penyalurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Robert Vijay Govindarajan. (2005). *Management Control System*. Jakarta. Salemba Empat
- Baridwan Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta. Bpfe.
- Brigham Hosten. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta. Salemba Empat
- Donald Kieso. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jakarta. Erlangga.
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung. Alfabeta.
- Halim Abdul. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Imam Gozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Cetakan ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Luh Komang Suarnami. (2011). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan*: Tidak Diterbitkan.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. CV Andi Offset
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty

- Nina Sefiana dan Ni Ketut Purnawati. (2009). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*. Tidak Diterbitkan.
- Rina Yuliani. (2013). *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2005-2012*. Tidak Diterbitkan.
- Riyanto Bambang. (2010). *Dasar dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Bpfe.
- Sekaran Uma. (2009). *Research Methods for Business*. Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UUP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Suharyadi. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan kedelapan. Yogyakarta. Ekonisia.
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Jakarta. Raja Grafindo Persada.